

## GAMBARAN SWAMEDIKASI KEPUTIHAN PADA WANITA SUBUR (WUS) YANG MENGALAMI KEPUTIHAN DI RW.10 DESA BALAPULANG WETAN.

Evi Khayatun Nufus <sup>\*1</sup>, Meliyana Perwita Sari<sup>2</sup>, Iroma Maulida<sup>3</sup>

Politeknik Harapan Bersama Tegal, Jawa Tengah 52122  
Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan  
Bersama Tegal, Indonesia  
e-mail: [\\*euikhayatun@gmail.com](mailto:euikhayatun@gmail.com)

---

### Article Info

**Article history:**  
Submission ...  
Accepted ...  
Publish ...

### Abstrak

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan alternative yang ditempuh oleh kebanyakan masyarakat guna meningkatkan keterjangkauan pengobatan. keputihan dapat dilihat dari jenis warna, untuk keputihan normal berwarna jernih atau kekuningan, sedangkan keputihan abnormal berwarna putih seperti susu basi, kuning, kehijauan dan berbau amis. Swamedikasi keputihan yang salah terjadi apabila penderita mengalami keputihan dalam batas normal, namun cara pengobatannya menggunakan terapi penderita keputihan abnormal, yaitu mengkonsumsi obat kimia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran swamedikasi keputihan pada wanita usia subur (WUS) di RW.10 Desa Balpulang Wetan. Jenis penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif*, dengan instrument berupa kuesioner. Data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, serta data sekunder dengan kajian terhadap sumber atau referensi yang relevan. Populasi dalam penelitian ini adalah (WUS) yang mengalami keputihan di RW.10 Desa Balapulang Wetan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 78 Responden. Analisis data menggunakan analisis univariat spss 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa swamedikasi keputihan pada wanita usia subur (WUS) Di RW.10 Desa Balapulang Wetan menggunakan obat kimia sebanyak 4 Responden (5,1%) dan minuman herbal sebanyak 74 Responden (94.9%). Saran untuk penelitian ini adalah mengadakan penyuluhan kesehatan tentang keputihan, agar masyarakat lebih memahami pengobatan yang tepat.

**Kata kunci :** *Swamedikasi, Keputihan, Wanita Usia Subur*

---

Ucapan terima kasih:

1. Nizar Suhendra, Amd, S.E, MPP Selaku direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. apt. Sari Prabandari, S.Farm., MM Selaku ketua program studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu apt. Meliyana Perwita Sari, M.Farm dan Ibu Iroma Maulida, SKM., M.Epid selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang dengan sabar meluangkan waktunya.

**Abstract**

*Self-medication is an alternative for most people to more affordable treatments. Vaginal discharges can be easily observed from their colors. Normal level has clear or yellowish in color. In contrast, abnormal vaginal discharges are white, yellow in color, and sometimes greenish along with unpleasant smell. Medication error occurs when the patient takes incorrect medicines such as chemicals that are dedicated for abnormal level of vaginal discharges. This study aimed to determine vaginal discharge self-Medication among fertile women at Balpulang Wetan Village, Central Java. This study applies descriptive using quantitative approach with questionnaire as primary data and related literary studies as secondary data taken from 78 respondents. Data were then analyzed using univariate SPSS 16. Based on the analysis, vaginal discharge self-medication among women in Village was done by consuming chemical treatments or medicines as many as 4 respondents (5,1%), and 74 respondent (94,9%) consumed herbal drinks. This suggest further guidance toward vaginal discharge among the community.*

**Keyword: self-medication, vaginal discharge, fertile women**

DOI ....

©2020Politeknik Harapan Bersama Tegal

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

## A. Pendahuluan

Seorang wanita di masa reproduksi biasanya mengalami beberapa gejala psikologik yang negatif atau gejala fisik. Beberapa wanita ada juga yang mengalami gejala alam perasaan dan fisik yang berat, salah satunya adalah menyebabkan terjadinya keputihan. Keluhan keputihan dari seorang wanita menjelang terjadinya haid secara statistik cenderung dapat menyebabkan keadaan daerah kemaluan (terutama *vagina*, *uterus*, dan *vulva*) menjadi mudah terjangkit suatu penyakit dan menularkannya ke tubuh sendiri atau ketubuh orang lain yang melakukan persetubuhan dengannya.

Menurut WHO (*World Health Organization*) memperkirakan 1 dari 20 remaja di dunia mengalami keputihan setiap tahunnya. Jumlah Wanita didunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan Wanita Eropa pada tahun 2013 sebanyak 739.004.470 jiwa dan yang mengalami keputihan sebesar 25%. Di Indonesia sekitar 90% Wanita berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim Tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada perempuan Indonesia (Nurul, dkk. 2011).

Tinggal didaerah tropis seperti di Indonesia membuat keadaan tubuh menjadi lebih lembab dan berkeringat. Akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada bagian lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak dan lipatan organ genitalia pada wanita. Untuk menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan bersih harus memperhatikan kebersihan perseorangan. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis (Laily dan Sulisty, 2012).

Banyak wanita di Indonesia yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang sudah biasa dan sepele, di samping itu rasa malu ketika para wanita mengalami keputihan kerap membuat wanita tersebut enggan berkonsultasi ke dokter. Padahal

keputihan tidak bisa dianggap sepele, karena akibat dari keputihan ini sangat fatal bila lambat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan. Keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher Rahim (kanker serviks) yang bisa berujung pada kematian kalau tidak dikonsultasikan pada petugas kesehatan sejak dini (Sutarno, 2003).

Berdasarkan penelitian pada tahun 2015 oleh Tri Dita Kurniawati tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Keputihan Pada Siswi SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta” memperoleh hasil Tingkat kecemasan siswi pada kelompok eksperimen sebelumnya diberikan pendidikan kesehatan oleh teman sebaya mengenai keputihan sebesar 40% dengan kategori cemas sedang, Tingkat kecemasan siswi pada kelompok eksperimen setelah diberikan pendidikan kesehatan oleh teman sebaya mengenai keputihan sebesar 32% dengan kategori cemas ringan, Tingkat kecemasan siswi pada kelompok kontrol *pretest* sebesar 44% dengan kategori cemas sedang dan *posttest* sebesar 44% dengan kategori cemas sedang,

Berdasarkan dari penelitian satu kepenelitian yang lainnya saya ambil dari tahun 2011 oleh Rizka Sulistianingsih tentang “Hubungan Pengetahuan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Keputihan Fisiologis Dan Patologis Di Lapas Wanita Kelas II Kota Semarang Tahun 2011” Memperoleh hasil Wanita Usia Subur (WUS) di Lapas Wanita Kelas IIA Kota Semarang mempunyai pengetahuan yang baik tentang keputihan fisiologis dan patologis sebanyak 40 responden (50%), mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 34 responden (42,5%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 6 responden (7,5%). Sebagian besar WUS di Lapas Wanita Kelas IIA Kota Semarang mempunyai sikap positif terhadap keputihan fisiologis dan patologis sebanyak 49 responden (61,3%) dan sebagian kecil mempunyai sikap negative sebanyak 31 responden (38,3%).

Berdasarkan Uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran swamedikasi

keputihan pada wanita usia subur (WUS) yang mengalami keputihan di RW 10 Desa Balapulang Wetan". Karena jumlah wanita usia subur (WUS) di Rw.10 Balapulang Wetan berjumlah banyak.

## B. Metode

Jenis Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan cara pengumpulan data kuesioner pada responden yang berumur 20 sampai 45 tahun dan pernah melakukan swamedikasi. Penelitian ini dilakukan di RW.10 Desa Balapulang Wetan dan dilaksanakan pada bulan Desember 2020 samapai Januari 2021. Populasi pada penelitian ini adalah WUS di RW.10 Desa Balapulang Wetan yang berjumlah 366 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu 78 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, Kriteria sampel yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi
  - a. Bersedia menjadi informan penelitian, serta menandatangani lembar persetujuan sebagai informan.
  - b. Masyarakat di RW.10 Desa Balapulang Wetan
2. Kriteria Eksklusi
  - a. Tidak bersedia menjadi informan penelitian
  - b. Orang yang mengalami kekurangan dalam berbicara dan pendengarannya terganggu.

## C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada Wanita Usia Subur (WUS) di RW.10 Desa Balapulang Wetan. Penelitian ini memperoleh 78 responden yang telah berpartisipasi, dengan karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20–25 Thn	27	34,6%
2	26–35 Thn	31	39,7%
3	36–45 Thn	20	25,6%
Total		78	100%

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa responden di RW.10 Desa Balapulang

Wetan sebagian besar adalah umur 26–35 tahun yaitu 31 responden (39,7%), sedangkan yang paling sedikit adalah umur 36–45 tahun yaitu 20 responden (25,6%).

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	18	23,1%
2	SMP	34	43,6%
3	SMA/SMK	15	19,2%
4	DIPLOMA	7	8,9%
5	SARJANA	4	5,1%
Total		78	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak adalah pendidikan SMP sebanyak 34 responden (43,6%), sedangkan yang paling sedikit yaitu SARJANA sebanyak 4 responden (5,1%).

**Tabel 3. Gambaran Keputihan Berdasarkan Warna Keputihan**

Jenis Warna Keputihan	Jumlah	Presentase (%)
1. Jernih/ Kekuningan (Normal)	54	69,2%
2. Putih seperti susu basi, Kuning, Kehijauan (Tidak Normal)	24	30,8%
Total	78	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3. hasil penelitian menunjukkan bahwa warna keputihan responden yang paling banyak berwarna jernih/kekuningan sebanyak 54 responden (69,2%) termasuk kategori Normal.

**Tabel 4. Gambaran Keputihan Berdasarkan Efek Gatal**

Menimbulkan Efek Gatal	Jumlah	Presentase (%)
a. Ya	23	29,5%
b. Tidak	55	70,5%
Total	78	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4. hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak Tidak mengalami efek gatal sebanyak 55 responden (70,5%).

**Tabel 5. Gambaran Keputihan Berdasarkan Bau Keputihan**

Bau Keputihan	Jumlah	Presentase (%)
a. Berbau amis	17	21,8%
b. Tidak berbau	61	78,2%
Total	78	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5. hasil penelitian Menunjukkan responden keputihan paling banyak tidak berbau sebanyak 61 responden (78,2%)

**Tabel 6. Menggunakan Obat Kimia**

No	Menggunakan obat kimia?	Jumlah	Presentase %
1.	Ya, sebutkan .. Nistatin 100.100 unit	4	5,1%
2.	Tidak	74	94,9%
	Total	78	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 6. hasil penelitian menunjukkan Swamedikasi menggunakan obat kimia sebanyak 4 responden (5,1%), jenis obat lain yang digunakan adalah Nistatin 100.000 unit itu termasuk swamedikasi yang betul, atas dasar keputihan yang dialami, yang Tidak menggunakan obat kimia sebanyak 74 responden (94,9%).

**Tabel 7. Minum/Makanan Herbal**

No	Jenis Minuman Herbal	Jumlah	Presentase (%)
1.	Jamu Kunyit Asam	32	43,2%
2.	Jamu Suruh	13	17,6%
3.	Jamu Kunyit Suruh	25	33,8%
3.	Kunyit Mantah	4	5,4%
	Total	74	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan dari hasil Tabel 7. Menunjukkan bahwa responden paling banyak menggunakan Jamu kunyit asam sebanyak 32 responden (43,2%) dalam hal ini yang termasuk mengkonsumsi jamu kunyit asam paling banyak kategori umur 20–30 Tahun. Manfaat dari kandungan kunyit sendiri menangkal bakteri jahat, mengobati metastasis kanker seperti kanker Rahim jadi pengobatan menggunakan jamu kunyit asam adalah pilihan yang tepat.

**Tabel 8. Perilaku Yang Dilakukan**

No	Perilaku Yang Dilakukan	Ya	%	Tidak	%
1.	Cebok dg air rebusan daun sirih	25	32,1%	53	67,9%
2.	Menggunakan sabun antiseptic	21	26,9%	57	73,1%
3.	Lain-lain sebutkan ..	23	29,5%	55	70,5%
	a.Cristal-x	2	8,7%		
	b.sabun baby cussions	10	43,5%		
	c.Menggunakan lap kering setelah BAK	11	47,8%		

Sumber Data : Primer

Berdasarkan dari hasil Tabel 8. Perilaku tertentu yang dilakukan Responden paling banyak dengan cara cebok menggunakan rebusan daun sirih sebanyak 25 responden (32,1%).

**Tabel 9. Jenis Perilaku Pendukung Penyembuhan**

No	Jenis Perilaku Pendukung	Ya	%	Tidak	%
1.	Mengganti celana dalam 1 hari lebih dari atau sama dengan 2 kali	78	100%		
2.	Menggunakan celana berbahan katun	78	100%		
3.	Istirahat cukup	45	57,7%	33	42,3%
4.	Menghindari stress	78	100%		
5.	Sebelum menyentuh vagina mencuci tangan terlebih dahulu?	28	35,9%	50	64,1%
6.	Cebok dari arah depan kebelakang	60	76,9%	18	23,1%
7.	Lain-lain..			78	100%

Sumber data : Primer

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden sudah melakukan perilaku pendukung penyembuhan akan tetapi ada yang masih kurang istirahat sebanyak 33 responden (42,3%), dan tidak mencuci tangan terlebih dahulu saat menyentuh vagina sebanyak 50 responden (64,1%), dan masih ada responden yang tidak cebok dari depan kebelakang sebanyak 18 responden (23,1%)

**Tabel 10. Gambaran Pengobatan/Swamedikasi Yang Dilakukan Memberikan Efek Kesembuhan**

Kesembuhan Pada Saat Swamedikasi	Jumlah	Presentase (%)
a. Ya/Sembuh	78	100%
b. Tidak sembuh	0	0%
Total	78	100%

Sumber data : Primer

Berdasarkan hasil dari Tablet 4.10 menunjukkan bahwa responden yang melakukan swamedikasi semuanya memberikan efek kesembuhan sebanyak 78 responden (100%), akan tetapi rata-rata berulang kembali lagi.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Responden berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 26-35 tahun sebanyak 31 responden (39,7%), dan Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan sebagian besar sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 34 responden (43,6%). Sedangkan Swamedikasi Keputihan yang menggunakan obat kimia sebanyak 4 responden (5,1 %) yaitu menggunakan obat kimia “Nistatin 100.000 unit”, dan Swamedikasi Keputihan yang menggunakan minuman herbal sebanyak 74 responden (94,9%) sebagian besar menggunakan jamu kunyit asam 32 responden (43,2%), Perilaku Pendukung Penyembuhan sudah dilakukan oleh responden, akan tetapi ada yang tidak dilakukan seperti kurangnya istirahat 33 responden (42,3%), tidak mencuci tangan sebelum menyentuh vagina sebanyak 50 responden (64,1%), tidak cebok dari arah depan kebelakang sebanyak 18 responden (23,1%), kemungkinan besar terjadinya terulang kembali keputihan adalah perilaku pendukung penyembuhan yang tidak dilakukan.

#### Pustaka

- Andarmoyo, Sulisty, dan Laily. (2012). *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningsih, F., Teviningrum, S., Krisnawati, I. 2010. *Cara Holistik dan Praktis. Atasi Gangguan Khas Pada Kesehatan Wanita*. Jakarta: PT Bhuana. Ilmu Populer.
- Ayuningsih, T. dan Krisnawati. (2009). *Cara holistik dan praktis atasi gangguan khas pada kesehatan wanita*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Bahari, Hamid. 2012. *Cara Mudah Atasi*

- Keputihan*. Jakarta: Buku Biru
- Kusmiran, E. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta :SalembaMedika; 2014.
- Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. .
2004. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurul, dkk. 2011. *Kajian Faktor Threat dan Coping terhadap Partisipasi Wanita dalam Program Skrining Kanker Leher Rahim di Biro Konsultasi Yayasan K ucala*. Jurnal Program Studi Kesehatan Masyarakat Pascasarjana UGM, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 922/. Menkes/Per/ X/ ... No. 9 Tahun2017 Tentang *Apotek*, Jakarta
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Prawirohardjo, Wulandari, A. 2011. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta: ANDI
- Sibagariang. 2010. Buku Saku *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata . Nana Syaodih, 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sutarno N.S. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*.
- Tan, H. T. dan K. Rahardja. 2010. *Obat-obatan Sederhana Untuk Gangguan Sehari-hari*. Jakarta: Penerbit Gramedia
- Wulandari, A. 2011. *Biologi Reproduksi*. Kognisi: Majalah Ilmiah Fakultas Psikologi UMS
- Zeenot, Stephen. 2013. *Pengelolaan & Penggunaan Obat Wajib Apotek*. DMEDIKA (Anggota IKAPI).